



RINGKASAN

MOCHAMAD DANDI Penerapan Manajemen Logistik dan Rantai Pasok PT Bayer Indonesia Surabaya Jawa Timur. Dibimbing oleh FANY APRILIANI.

PT Bayer Indonesia memproduksi berbagai jenis produk dengan lini produksi yang aktif sampai dengan tahun 2019. Produk yang dihasilkan antara lain insektisida, herbisida dan fungisida. Banyaknya jenis produk yang dihasilkan oleh PT Bayer Indonesia bertujuan untuk menjangkau seluruh pasar dan target konsumen. Tujuan Praktik Kerja Lapangan (PKL) ini adalah mempelajari aspek khusus Manajemen Logistik dan Rantai Pasok. Aspek khusus yang dipelajari diantaranya Evaluasi Kinerja Pemasok, Perhitungan Biaya Pokok Penyimpanan Gudang, Penentuan Sewa Truk atau Beli Sendiri, Penentuan Jenis Moda *Forklift*, dan Efisiensi Pengiriman ke *Customer* dengan Metode *Milk-Run* atau *Direct Supply*.

Evaluasi kinerja pemasok yang dikaji adalah pemasok bahan baku kemasan *labels*. Evaluasi dilakukan dengan wawancara langsung dengan bagian *Quality Assurance* sebagai responden. Penilaian bobot kriteria dilakukan dengan melakukan perhitungan manual. Penilaian kinerja pemasok dilakukan dengan menggunakan metode *Bayes*. Kriteria yang diperhitungkan yaitu kualitas, harga, pengiriman, jaminan, dan *service*. Pemasok yang terpilih berdasarkan perhitungan dengan nilai tertinggi adalah PT Berlina dengan nilai 2.86 sehingga mendapatkan alokasi pengadaan sebesar 43.1%.

Perhitungan biaya penyimpanan per unit satuan waktu pada PT Bayer Indonesia dengan mempertimbangkan biaya penyimpanan antara lain biaya tetap yaitu pembangunan gudang dan biaya perlengkapan gudang. Biaya variabel antara lain biaya listrik, biaya tenaga kerja, dan biaya bahan bakar *forklift*. Sehingga didapatkan biaya penyimpanan per *pallet* sebesar Rp36.872/*pallet*.

Perhitungan sewa atau beli truk pada PT Bayer Indonesia menggunakan metode *Break Even Point* (BEP) untuk menghitung keadaan impas atau pengeluaran sama dengan keuntungan yang didapat. Berdasarkan hasil kajian didapatkan nilai BEP yaitu 58 trip dan jika pengiriman sebanyak 49 trip per tahun maka keputusan perusahaan menggunakan jasa pihak ketiga sudah tepat.

Penentuan jenis moda *forklift* dihitung menggunakan metode *Net Present Value* dengan dua alternatif yaitu Toyota 8FD50N dan Mitsubishi FD50N dengan metode *Net Present Value* menunjukkan bahwa *forklift* Mitsubishi FD50N lebih murah dengan nilai NPV yaitu Rp1.285.285.322.

Efisiensi pengiriman ke *customer* dengan metode *milk-run* atau *direct supply* didasari atas perusahaan yang menggunakan metode *direct supply* pada pengirimannya. Berdasarkan hasil perhitungan, maka didapatkan total biaya menggunakan metode *direct supply* adalah sebesar Rp322.300.000 dan menggunakan metode pengiriman *milk-run* adalah sebesar Rp245.300.000. Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, maka pengiriman dengan metode *milk-run* lebih efisien dibandingkan dengan metode *direct supply*.

Kata Kunci: evaluasi *supplier*, biaya pokok penyimpanan gudang, *break even point*, *net present value*, *milk-run*, *direct supply*.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

© Hak cipta milik IPB (Institut Pertanian Bogor)

Bogor Agricultural University

2. Dilarang mengumumkannya atau memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.